

**GAMBARAN *UNDERACHIEVER*  
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Thalia Prilian Gantiny<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Maya Masyita Suherman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>thaliaprilian4@gmail.com, <sup>2</sup>hendriana@stkipsiliwangi.ac.id,  
<sup>3</sup>mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh banyaknya siswa SMP yang mengalami prestasi yang kurang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, atau kata lainnya biasa di sebut juga dengan *underachiever*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran siswa kelas IX yang mengalami *Underachiever* di SMP 2 Cipatat. Kehadiran anak *underachiever* adalah salah satu fenomena yang masih terjadi di Indonesia. Seorang siswa yang dapat dikategorikan *underachiever* yaitu ketika adanya ketidak sesuaian antara kapasitas intelektual yang mereka miliki dilihat dari kecerdasan atau IQ tinggi dengan prestasi akademik yang mereka raih di sekolahnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan siswa menjadi *underachiever*. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran guru yang tidak bisa dinikmati oleh siswa sebagaimana mestinya. Penyebab lainnya yaitu gaya belajar siswa yang tidak bisa diakomodasi di kelas. Hal ini sering dikaitkan dengan *underachiever* berbakat . Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif . Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, interview, dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membantu siswa memahami kondisi *underachiever* membutuhkan bimbingan dan konseling yang mendalam agar anak dapat menyesuaikan diri saat belajar di kelas. Peran orang tua dalam penjagaan anak dengan masalah dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak yang mengalami *underachiever*

**Kata Kunci:** *Underachiever*, Siswa SMP

---

**PENDAHULUAN**

Pada proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan akan terlihat permasalahan permasalahan yang ada salah satunya terdapat masalah prestasi belajar akan tetapi tingkat kecerdasan yang tinggi nan sering dialami peserta didik di sekolah. permasalahan belajar tersebut merupakan permasalahan yang penting yang perlu mendapatkan perhatian serius di kalangan para pendidik. Mengapa , karena prestasi belajar rendah dengan kecerdasan yang tinggi dialami oleh siswa di sekolah akan memberi dampak negatif baik dari diri siswa maupun dari lingkungannya. Setiap siswa terlahir dengan kemampuan yang unik dan

beranekaragam. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda beda anantara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh masalah belajar yang sering di alami siswa adalah *underachiever* yaitu keadaan yang dimana prestasi yang diperoleh siswa tersebut di bawah tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya.

Tingkat kecerdasan anak terlihat dari segi nilai prestasinya tinggi tetapi anak tersebut merupakan salah satu siswa yang terasingkan di dalam kelasnya. Begitu juga sebaliknya siswa yang terlihat nilai prestasinya rendah tetapi IQnya tergolong tinggi . keadaan seperti inilah yang membutuhkan apresiasi yang lebih dalam tentang bagaimana penyebab dari hambatan belajar siswa. Menurut Munandar (2002: 23) *underachiever* atau berprestasi dibawah kemampuan adalah jika ada ketidak seimbangan antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata tes *intelegensi*, prestasi atau kreativitas , atau dari data observasi ,dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak.

Siswa yang tingkat prestasi sekolahnya lebih rendah dari tingkat kemampuan anak pada umumnya merupakan suatu permasalahan kemampuan diri siswa tersebut dalam pencapaian suatu tugas dalam pembelajaran. Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan jika *underachiever* merupakan salah satu permasalahan di dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi tetapi dalam mengatasinya membutuhkan peran serta semua pihak. Khususnya dalam perihal ini yaitu guru bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk mengidentifikasi kebutuhan anak yang berbakat, terutama untuk anak yang terindikasi *underachiever*. karna , ada beberapa faktor yang harus di perhatikan karna dapat menjadi penyebab anak menjadi *underachieve*. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap penanganan problem belajar yang sering dialami oleh siswa, khususnya keadaan dimana prestasi yang didapat siswa tersebut dibawah tingkat kecerdasan ada IQ yang di milikinya yang biasa di sebut dengan *underachiever*.

Menurut Davis dan Rimm (Munandar, 2004: 23) di jelaskan bahwa yang dimaksud *underachiever* atau berprestasi di bawah kemampuan adalah ‘ jika ada ketidak sesuaian antara prestasi sekolah dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes *intelegensi* , prestasi atau kreatifitas, atau dari data observasi, dimana prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan’. Selain itu Semiawan (Rahmawati, 2013: 5) menyebutkan “*underachiever* adalah kinerja yang secara signifikan berada di bawah potensinya”. Makmun (Rahmawati, 2013:6) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud “*underachiever* adalah mereka yang

prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang di perkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya”

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa *underachiever* merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi. Sedangkan untuk menanganinya membutuhkan peran serta semua pihak khususnya dalam hal ini yaitu guru bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu untuk mengidentifikasi kebutuhan anak berbakat, terutama bagi siswa yang terindikasi *underachiever*. karna ada beberapa faktor yang harus di perhatikan yang jadi penyebab anak menjadi *underachiever*.

Terdapat permasalahan dan kesenjangan dari beberapa siswa di smpn 2 cipatat yang terbilang cerdas dengan hasil prestasinya sebagaimana terlihat dari data obeservasi dan studi dokumentasi. Dimana beberapa siswa tersebut tingkat prestasi belajarnya ternyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan *intelegensinya* , sehingga peneliti merasa tertarik untuk dapat mengkaji lebih jauh tentang gambaran siswa yang mengalami *underachiever* di smpn 2 cipatat.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang di kumpulkan dan ditanyakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu lebih kepada pengamatan terhadap individu yang diteliti terhadap kesehariannya. Menurut Meleong (1983: 3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun subjek penelitiannya yaitu tiga siswa SMPN 2 Cipatat teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, dan pengamatan langsung melalui observasi di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru Bk dan walikelas, hasil tes IQ serta nilai setiap mata pelajaran, maka terdapat siswa sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan siswa *underachiever*. maka peneliti memfokuskan pada tiga siswa yang peneliti beriinisial ITD, RR, dan AN. Berikut hasil wawancara dengan informan .

### **Hasil pengamatan dan wawancara 1**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ITD memiliki kasus harga diri rendah hal ini di tujukan pada saat proses belajar ITD tampak terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh gurunya. Berbeda dengan kawan kawan sekelasnya yang

berlomba untuk memecahkan soal matematika tersebut. ITD selalu menghindari dan selalu ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Dia tidak bisa mengatur diri baik di rumah ataupun di sekolah. ,ia gampang bosan, meninggalkan kegiatan kelas, ia mempunyai kemampuan berbahasa verbal yang baik tetapi kurang bagus dalam menulis, tidak sabaran, asyik dengan pikirannya sendiri, tidak jujur, suka mengomentari dirinya sendiri, sopan terhadap orang yang lebih tua dan berperilaku yang tidak biasa.

Faktor penyebab ITD menjadi underachiever memfokuskan pada pola asuh orang tua.ITD kurang perhatian dari orang tua . kadaan inilah yang membuat ia mencari perhatian dengan cara mengganggu teman temannya di sekolah , dimata teman temannya dia sudah di cap negatif sehingga susah untuk di terima di dalam kelompok,ITD juga memiliki motivasi belajar dan berprestasi yang rendah ia tidak memiliki semangat untuk belajar, dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Ia juga lebih cenderung pendiam tetapi terkadang juga menjadi aktif sehingga menyebabkan sedikit gangguan dalam proses belajar. Terapi ITD sangat berbakat di bidang olahraga yaitu sepak bola dan futsal .

### **Hasil pengamatan dan wawancara 2**

RR lain dengan ITD awalnya RR merupakan anak yang cerdas dan bahkan anak yang paling di senangi oleh kawan kawannya menjadi tempat bertanya jika ada soal yang sulit di mengerti oleh kawan kawannya. Tetapi seiring berjalannya proses pembelajaran semakin terlihat adanya penurunan bahkan penurunan yang sangat drastis. Orang tua RR walau sibuk masih peduli atas pendidikan dan perkembangan anaknya di sekolah,setiap di panggil ke sekolah selalu datang, tetapi RR tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan tinggal bersama neneknya, yang dimana pola asuh orang tua dan pola asuh nenek jelas berbeda karna di rumah neneknya RR lebih di bebaskan.

RR sebenarnya ingin seperti siswa yang di kelas biasa (regular) tidak ada keinginan masuk di kelas akselerasi , tapi orang tuanyalah pada saat itu mendaftarkan RR untuk mengikuti seleksi dan tak disangka RR akhirnya bmasuk ke dalam dua puluh besar. Hubungan sosial RR dengan kawan kawannya kurang begitu baik, dia terkadang pendiam ,terkadang juga usil, tetapi hubungan sosial RR masing terbilang baik di bandingkan ITD, RR masih bisa di terima oleh beberapa temannya ya walaupun ada beberpa temanya yang tidak mau sekelompok dengannya. Prestasi RR awanya sangat baik, setelahmasuk kelas akseleri RRtidak mengira ternyata persainganya sangat berat, bertemu dengan siwa siswa yang pintarlh yang membuat persaingan menjadi ketat hingga RR mengalami penurunan dan sulit untuk bersaing dan

bangkit kembali. RR juga berbicara bahwa dia kesulitan dalam menghafal pembelajaran. RR lebih menyukai pelajaran yang bersifat angka seperti matematika, fisika dan kimia.

### **Hasil pengamatan dan wawancara 3**

AN lambat dalam merespon mata pelajaran sehingga dalam setiap semesternya prestasinya AN menurun AN juga memiliki konsep diri yang rendah. AN memiliki hubungan yang baik bahkan sangat di senangi oleh kawan kawannya komunikasi yang baik bersama orang tua dapat menunjukkan peningkatan walau tidak signifikan. AN tidak adanya menunjukkan adanya masalah pribadi yang berhubungan dengan prestasi yang kurang. Tetapi AN agak kurang dalam merespon mata pelajaran, dan lebih cenderung memahami pelajaran dengan praktek langsung ketimbang teori.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menjabarkan bahwa rasa percaya diri yang rendah yang di miliki oleh ITD, RR dan AN membuat proses pembelajaran terhambat, merasa takut untuk mengalami keaglan, merasa rendah diri, serta mempunyai harapan atau target yang rendah. Keadaan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rimm dan whitmore (munandar, 2004) bahwa karakteristik siswa *underachiever* adalah rasa harga diri yang rendah .ITD, RR, dan AN biasanya memperlihatkan perilaku menghindar rasa harga diri yang rendah menyebabkan perilaku menghindar yang non produktif baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kaufman ( trevallion, 2008) bahwa karakteristik *underachiever* tampil dalam dua arah yaitu agresif atau menghindar. Mereka akan terlihat ketergantungan, salah satunya yaitu ketergantungan terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugasnya .

Faktor atau penyebab *underachiever* menitik beratkan terhadap pola asuh orang tua. menurut Syah (2008) mengungkapkan bahwa kewajiban orang tua terhadap bnanak salah satunya adalah dalam pengawasan dalam belajar, karna banyak anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Selain itu tidak adanya pengawasan belajar dari orang tuanya seperti ITD ia juga mempunyai motivasi belajar dan prestasi yang rendah, ia tidak memiliki target belajar yang jelas dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Prayitno dan Amti (2004) mengatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sering menjadi penghambat anak dalam belajar. Selain itu Montgomery (abdul, 2010) juga menyatakan bahwa siswa yang mencapai prestasi kurang (*underachiever*) tidak termotivasi belajar di sekolah

sehingga meraih prestasi di bawah harapan dalam salah satu pelajaran, sebagian atau keseluruhan.

Faktor yang dominan yaitu faktor sekolah dan teman sebaya RR pada dasarnya siswa yang cerdas, bahkan menurut informasi dari guru BK, wali kelas dan kawan kawannya RR merupakan salah satu siswa cerdas dan menonjol, tetapi seiring berjalannya waktu pembelajarannya semakin menurun drastis, peranan orangtua sangat kurang untuk meningkatkan prestasi anak, karena RR tinggal bersama neneknya yang dimana pola pendidikan di rumah neneknya cenderung lebih di bebaskan tanpa adanya kontrol, kasus *underachiever* juga dapat di pengaruhi dengan siapa anak bergaul.

Teman sebaya anak berbakat ternyata juga berpotensi menyebabkan anak menjadi *underachiever*. Menurut Runikasari (2008) “salah pilih teman juga bisa menyebabkan seorang remaja menjadi *underachiever*” pada usia remaja ini, teman bisa menjadi segalanya bagi mereka, sehingga amat sulit untuk menolak pengaruh dari teman. Saat berteman dengan anak anak yang kurang memperhatikan prestasi maka akan membuat ia juga malas belajar. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan di tinggalkan oleh temannya, sehingga mereka lebih baik mengalahkan prestasi belajarnya ketimbang pertemanannya. Rimm dan whitmore (sulistiana, 2009) “ harga diri yang rendah, yang paling sering di temukan secara konsisten pada siswa *underachiever* adalah harga diri yang rendah.mereka tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, merasa tidak mampu melakukan apa yang menjadi harapan orang tua dan guru”.

## SIMPULAN

Rasa percaya diri yang rendah yang di miliki oleh ITD,RR dan AN membuat proses pembelajaran terhambat, merasa takut untuk mengalami kegaglan, merasa rendah diri,serta mempunyai harapan atau target yang rendah. ITD,RR, dan AN biasanya memperlihatkan perilaku menghindar rasa harga diri yang rendah menyebabkan perilaku menghindar yang non produktif baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu tidak adanya pengawasan belajar dari orang tuanya seperti ITD ia juga mempunyai motivasi belajar dan prestasi yang rendah, ia tidak memiliki target belajar yang jelas dan tidak memiliki semangat untuk belajar.

Faktor yang dominan yaitu faktor sekolah dan teman sebaya RR pada dasarnya siswa yang cerdas, bahkan menurut informasi dari guru BK, wali kelas dan kawan kawannya RR merupakan salah satu siswa cerdas dan menonjol, tetapi seiring berjalannya waktu pembelajarannya semakin menurun drastis, peranan orangtua sangat kurang untuk

meningkatkan prestasi anak, karna RR tinggal bersama neneknya yang dimana pola pendidikan di rumah neneknya cenderung lebih di bebaskan tanpa adanya kontrol, kasus *underachiever* juga dapat di pengaruhi dengan siapa anak bergaul.

## REFERENSI

- Abdul, Eko, S. 2010. Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Kurang (*underachiever*). *e-journal UNESA, Vol. I no (2)*. Tersedia: [ejournal.unesa.ac.id/article/7915/75/pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/7915/75/pdf)
- Gustian, E. 2002. *Menangani anak underachiever : Anak cerdas dengan prestasi rendah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafika Rahmawati. (2013). *Bimbingan dan Konseling untuk Anak Underachiever*. Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.<http://digilib.uinsby.ac.id/3305/4/Bab%201.pdf>
- Runikasari, S. 2008. *Memotivasi Remaja Underachiever*. Depok: Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sulistiana, D. 2009. Program Bimbingan Bagi Siswa *Underachiever*. *Skripsi, idak Diterbitkan*. Lampung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Unila.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno & Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta
- Utami Munandar, (2004). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.